

Pendampingan Masyarakat Perikanan melalui Pengembangan Mina Eduwisata Kampung Nila Kawali, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat

[Fisheries Community Assistance through the Development of Mina Eduwisata Kampung Nila Kawali, Ciamis Regency, West Java Province]

Firda Yunisa¹, Yuke Eliyani¹, Tuti Susilawati¹, Ahmad Sobari²

Program Studi Penyuluhan Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan
Jl. Cikaret No. 2 Bogor Selatan Kota Bogor
Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar dan Penyuluhan Perikanan
Jl. Sempur No.1 Kota Bogor

Diterima: 17 November 2023 Disetujui: 25 Maret 2024

Abstrak

Kampung Nila Kawali merupakan salah satu lokasi di Kabupaten Ciamis yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa mina eduwisata. Konsep ini mengintegrasikan teknologi perikanan, pendidikan dan edukasi. Kegiatan pengembangan mina eduwisata ini memerlukan adanya implementasi secara menyeluruh, melalui kegiatan penyuluhan pemberdayaan kelompok perikanan. Tujuan kegiatan ini adalah menganalisis dan mengevaluasi peningkatan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sasaran mengenai konsep pengembangan mina eduwisata, demonstrasi cara olahan ikan, dan pengenalan dunia perikanan. Pendekatan yang digunakan untuk mengimplementasikan kegiatan berupa ceramah, diskusi dan demonstrasi cara. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan evaluasi *pre test* dan *post test* melalui kuesioner kepada 35 orang responden. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan dari 20 Februari sampai dengan 20 Mei 2023 di Kampung Nila Kawali. Hasil yang diperoleh untuk pengembangan Mina Eduwisata menunjukkan adanya peningkatan aspek pengetahuan sebesar 22,4% dan sikap 19%, Demonstrasi cara olahan ikan mengalami peningkatan pengetahuan 33,8%, sikap 17,95% dan keterampilan 42,6%. Penyuluhan pengenalan dunia perikanan mengalami peningkatan pengetahuan 30%, sikap 21,4%.

Kata kunci : kelompok; pendidikan; penyuluhan; wisata

Abstract

Nila Kawali Village is one of the locations in Ciamis Regency that has the potential to be developed into a mina eduwisata village. This concept integrates fisheries technology, education and education. This mina eduwisata development activity requires comprehensive implementation, through extension activities for the fisheries groups. The purpose of this study is to analyze and evaluate the improvement of aspects of knowledge, attitudes, and target skills regarding the concept of developing Mina Eduwisata, demonstration of fish processing methods, and introduction to the world of fisheries. The approach used to implement activities is in the form of lectures, discussions and demonstrations of ways. Data were collected through observation, interview and evaluation methods pretest and posttest through questionnaires to 35 respondents. Implementation of activities starting February 20 to May 20, 2023, in Nila Kawali Village. The results obtained for the development of Mina Eduwisata showed an increase in knowledge aspects by 22,4% and attitudes by 19%, demonstrations of fish processing methods experienced an increase in knowledge of 33,8%, attitudes of 17,95% and skills of 42,6%. Fisheries introduction counseling increased knowledge by 30%, attitudes by 21,4%

Keywords : group, education, counseling, tourism

Penulis Korespondensi

Yuke Eliyani | yukeeliyani@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Kecamatan Kawali merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Ciamis yang memiliki potensi perikanan cukup tinggi dengan produksi perikanan budidaya air tawar mencapai 4500 ton/tahun (Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Ciamis 2021) Kecamatan ini terdiri dari 11 desa dengan luas sekitar 36,08 km² (BPS 2021). Salah satu desa potensial adalah Desa Kawali yang memiliki sentra perikanan bernama Kampung Nila Kawali.

Kampung Nila Kawali dijadikan sebagai sentra kegiatan perikanan karena memiliki sumber daya penunjang yaitu Pasar Kertamangala yang bergerak dalam penjualan ikan nila dengan sistem satu pasar serta Nila Mart yang menjadi tempat penjualan oleh – oleh perikanan khas kawali. Kampung Nila Kawali sudah memiliki trilogi yaitu optimalisasi olahan ikan, pemberdayaan pemuda dalam budidaya ikan nila, dan eduwisata. Pembentukan kegiatan Mina eduwisata di lokasi ini berbasis alam yang menekankan pada edukasi pariwisata sesuai dengan potensi wilayah, yaitu bidang perikanan budidaya air tawar. Kawasan Mina eduwisata ini sesuai dengan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Ciamis, yaitu pengembangan

pemanfaatan potensi perikanan dan kelautan sesuai potensi lestari.

Mina eduwisata adalah sebuah fasilitas perikanan yang terintegrasi dan didirikan dengan tujuan memberikan Pendidikan kepada anak sekolah (Dewi 2019), dengan memanfaatkan fasilitas kegiatan perikanan yang berjalan secara terintegrasi dengan melibatkan peran dan partisipasi masyarakat lokal. Mina eduwisata dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok melalui penyuluhan perikanan (Kasnir 2011). Pemberdayaan masyarakat berperan dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan dengan memanfaatkan nilai kearifan lokal setempat (Lakoy dan Goni 2021).

Kelompok perikanan yang ada di Kampung Nila Kawali, di antaranya adalah Pokdakan Pulaka Cikerta dan Poklahsar Bojongsari. Pokdakan Pulaka Cikerta bergerak di segmen pembenihan dan pembesaran ikan nila, sedangkan Poklahsar Bojongsari bergerak pada segmen pengolahan hasil perikanan. Permasalahan di kedua kelompok ini adalah belum adanya pengembangan kegiatan Mina Eduwisata, yakni belum ada upaya edukasi perikanan kepada anak-anak usia Sekolah Dasar mengenai budidaya perikanan, serta terbatasnya

jenis olahan hasil perikanan di Poklahsar Bojongsari. Mina eduwisata merupakan pemanfaatan sebuah kawasan dengan cara mengembangkan produksi perikanan agar tercapai ketertarikan masyarakat atas pengembangan perikanan di kawasan tersebut (Yudasmara 2016). Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini bertujuan adalah menganalisis dan mengevaluasi peningkatan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sasaran mengenai pengembangan mina eduwisata, demonstrasi cara olahan ikan, serta pengenalan dunia perikanan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Februari – 20 Mei 2023 di Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode survei. (Wardhana 2022) menyatakan bahwa penelitian survei didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan merekrut peserta, mengumpulkan data, yang berkaitan dengan perilaku dan preferensi tentang karakteristik, tindakan, atau pendapat sekelompok besar orang melalui tanggapan mereka terhadap pertanyaan. Jumlah responden secara keseluruhan adalah 35 orang dengan rincian anggota Pokdakan Pulaka Cikerta sebanyak 15 orang, Poklahsar Bojongsari 10 orang, dan 10

orang anak-anak SD Desa Kawali. Penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Alasan mengambil Pokdakan Pulaka Cikerta sebagai responden, karena sebagian anggota kelompok ini sudah mulai melakukan prinsip CBIB, dan keaktifan dalam melakukan kegiatan budidaya. Pemilihan Poklahsar Bojongsari karena awalnya hanya mengolah ikan bakar, sehingga untuk mendukung kegiatan Mina Eduwisata diperlukan diversifikasi olahan perikanan. Pertimbangan dipilihnya 10 siswa sekolah dasar sebagai responden, adalah lokasi tempat tinggal di sekitar Kampung Nila Kawali, kegemaran makan ikan serta merupakan keluarga pembudidaya.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif, dan disajikan dalam bentuk tabulasi sederhana seperti tabel, diagram atau grafik. Pendekatan yang digunakan untuk mengimplementasikan kegiatan berupa pendampingan, ceramah, demonstrasi cara dengan melibatkan peserta dan diskusi kelompok. Media kegiatan menggunakan *leaflet*, folder, tayangan *PowerPoint* dan video yang disebar saat proses kegiatan penyuluhan berlangsung.

Evaluasi dilakukan dengan mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan sasaran sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) pelaksanaan penyuluhan. Aspek pengetahuan dan sikap diukur dengan alat bantu kuesioner. Sedangkan aspek keterampilan diukur melalui observasi terhadap kecepatan, ketepatan sasaran dalam melakukan kegiatan.

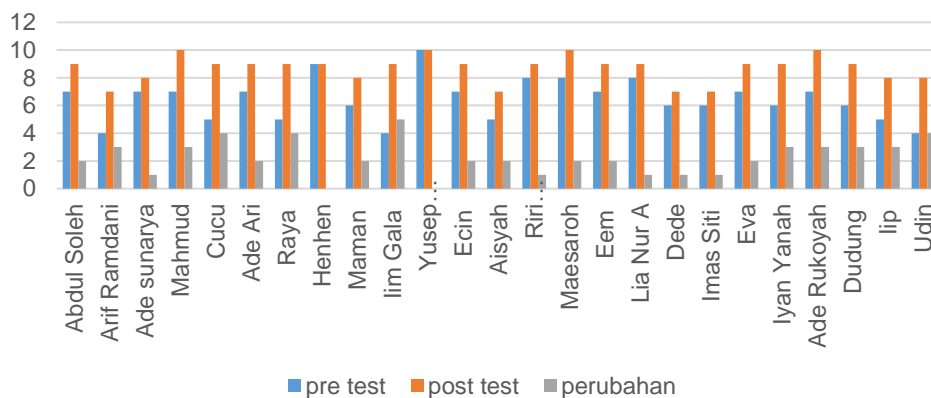
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

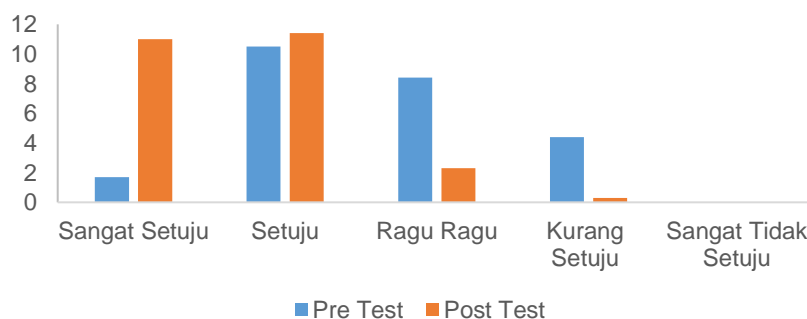
Pengembangan Mina Eduwisata

Evaluasi Aspek pengetahuan untuk materi pengembangan mina eduwisata dilakukan oleh 25 responden (Pokdakan Pulaka Cikerta dan Poklarsar Bojongsari), untuk melihat sejauh mana pengetahuan sasaran terhadap inovasi yang disampaikan. Evaluasi terdiri dari *pre test* dan *post test*. Tingkat perubahan sasaran dapat dilihat pada Gambar 1.

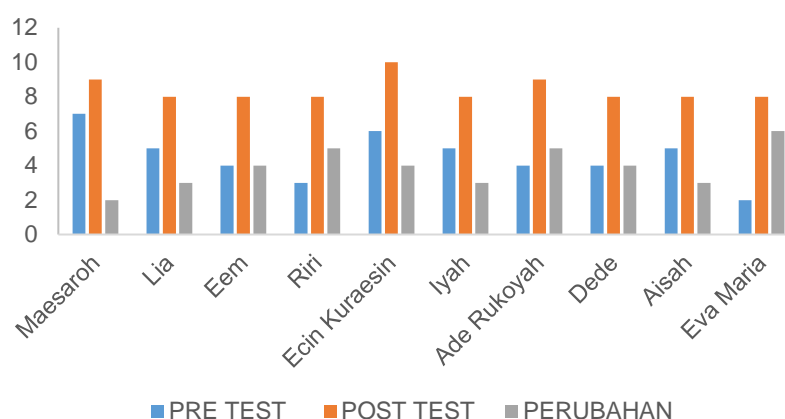
Hasil rekapitulasi penilaian aspek sikap pada kegiatan penyuluhan peningkatan pemahaman mina eduwisata



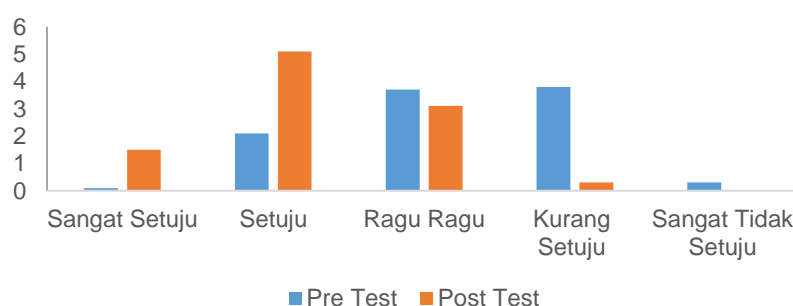
Gambar 1. Grafik Pengetahuan Pengembangan Mina Eduwisata



Gambar 2. Grafik Evaluasi Sikap terhadap pengembangan mina eduwisata



Gambar 3. Grafik Evaluasi Pengetahuan Demcar Jelly Ikan



Gambar 4. Grafik Evaluasi Sikap Demcar Jelly Ikan

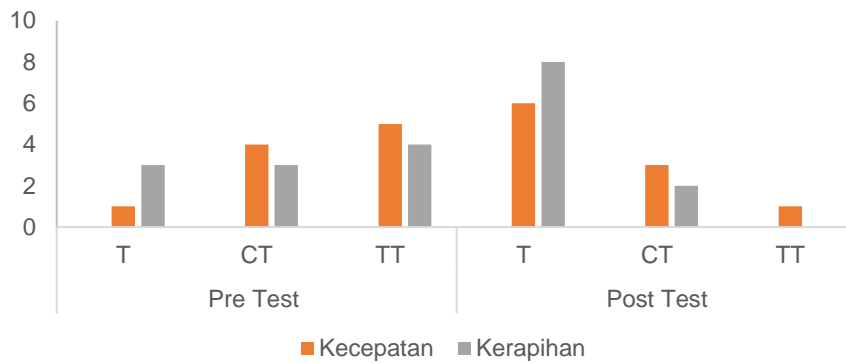
dengan jumlah responden sebanyak 25 orang, dapat dilihat pada Gambar 2. Saat *pre test* rata-rata responden menjawab ragu-ragu terhadap pengembangan mina eduwisata. Namun setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan dilakukan *post test* sasaran menjadi sangat setuju dan setuju terhadap pengembangan mina eduwisata.

Demonstrasi Cara Olahan Ikan

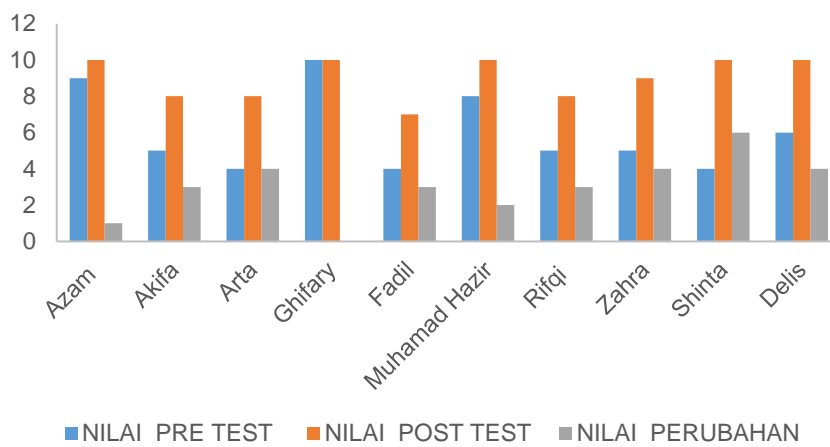
Grafik evaluasi aspek pengetahuan penyuluhan *food tourism* berbasis olahan ikan yang diikuti oleh 10 orang anggota Poklamsar Bojongsari disajikan

pada Gambar 3. Evaluasi terhadap aspek sikap berhubungan dengan persetujuan sasaran terhadap materi-materi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Hasil penilaian aspek sikap tentang olahan jelly ikan yang diikuti oleh 10 orang anggota Poklamsar Bojongsari dapat dilihat pada Gambar 4.

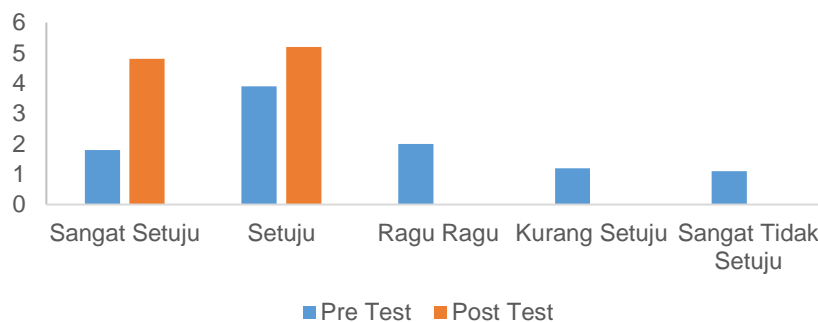
Dari Gambar 4, dapat dilihat aspek sikap sasaran terhadap demcar *jelly* ikan. Saat *pretest* rata-rata menjawab ragu-ragu dan kurang setuju terhadap kegiatan demcar jelly ikan. Setelah dilakukan demcar kemudian dilakukan *post test* kembali sasaran menjadi setuju terhadap kegiatan demcar. Evaluasi



Gambar 5. Grafik Evaluasi Keterampilan Demcar Jelly Ikan



Gambar 6. Evaluasi Pengetahuan Pengenalan Perikanan



Gambar 7. Grafik Evaluasi Sikap Pengenalan Perikanan

keterampilan mengenai olahan jelly ikan yang diikuti oleh 10 orang anggota Poklamsar Bojongsari dapat dilihat pada Gambar 5.

Dari Gambar 5, dapat dilihat aspek keterampilan sasaran terhadap demcar jelly ikan, aspek yang dinilai yaitu kecepatan dan kerapian, sasaran rata-rata tidak terampil dalam proses pembuatan

jelly ikan. Setelah dilakukan penyuluhan serta pendampingan demcar jelly ikan, dan dilakukan *post test* sasaran menjadi terampil dalam proses pembuatan jelly ikan.

Pengenalan Dunia Perikanan

Rekapitulasi evaluasi penyuluhan pengenalan perikanan dengan responden 10 orang siswa Sekolah dasar Kawali, disajikan pada Gambar 6. Evaluasi terhadap aspek sikap pengenalan perikanan yang diikuti oleh 10 orang responden siswa Sekolah Dasar Kawali, dapat dilihat pada Gambar 7.

Pembahasan

Pengembangan Mina Eduwisata

Karakteristik sasaran memengaruhi kemampuan dan kecepatan sasaran dalam mengadopsi inovasi terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Karakteristik sasaran seperti usia, pendidikan, lama usaha, luas lahan dan pendapatan mempengaruhi tingkat adopsi inovasi (Darwita, Danapraja, dan Leilani 2018). Usia responden termasuk pada kriteria produktif yang dapat mendukung peningkatan kinerja kelompok. Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Tenaga Kerja, umur produktif yaitu antara 15-64 tahun, sasaran pada penelitian ini berada pada kriteria usia produktif. Kumbadewi,

Suwendra, dan Susila (2021) menyatakan bahwa pada usia umur produktif maka seseorang mampu menjalankan aktivitas keseharian sesuai pekerjaannya dan memiliki kemauan untuk mempelajari hal-hal baru. Pada usia tua produktivitas akan menurun yang dipengaruhi oleh faktor fisik dan kesehatan yang juga menurun.

Kegiatan penyuluhan pengembangan mina eduwisata menasar pada dua aspek yaitu aspek pengetahuan dan sikap. Kegiatan Penyuluhan pengembangan mina eduwisata ini dilakukan pada dua kelompok yang berada di Kampung Nila Kawali, dan diikuti oleh 25 sasaran. Penilaian aspek pengetahuan sebelum dan sesudah penyampaian materi pengembangan Mina Eduwisata menunjukkan adanya kenaikan nilai sebesar 22,4% dari sebelumnya 64,4% menjadi 86,8%. Perubahan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya usia, cara pandang dan kebiasaan dari sasaran. Hasil dari evaluasi pengetahuan ini menunjukkan hasil yang cukup baik dikarenakan hampir seluruh anggota kelompok yang menjadi sasaran mengalami peningkatan.

Pada evaluasi *post test*, banyak sasaran yang menjawab dengan benar dan memiliki nilai yang tinggi, namun masih ada yang menjawab dengan salah. Faktor-faktor yang mempengaruhi

kondisi ini adalah dari internal responden meliputi umur, rentang waktu usaha serta tingkat pendidikan. Darwita et al. (2018) menyatakan bahwa karakteristik sasaran seperti umur, pendidikan, lama usaha, luas lahan dan pendapatan memengaruhi tingkat adopsi inovasi. Selain itu tingkat adopsi inovasi juga dipengaruhi oleh kegiatan pendampingan yang sudah dilakukan. Tingkat pendidikan sasaran juga memengaruhi wawasan dan kemampuan sasaran dalam menerima suatu informasi. Gambar 1 memperlihatkan responden Mahmud dan Eva dengan tingkat pendidikan yang tinggi memperoleh nilai *pre test* dan *post test* pengetahuan yang cukup tinggi. Kemudian sasaran yang masih produktif cenderung akan lebih mudah untuk menerima dan memahami suatu informasi yang disampaikan (Widianingrum 2012). Pemilihan metode dan teknik penyuluhan yang tepat tentu akan memengaruhi efektivitas penyampaian informasi kepada sasaran (Sirappa dan Marthen 2017).

Saat *pre test* terdapat sasaran yang memiliki sikap setuju, ragu-ragu dan kurang setuju mengenai pengembangan mina eduwisata. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan pengembangan mina eduwisata sebesar 67,6% responden memiliki sikap ragu-ragu. Beberapa sasaran belum mengetahui

konsep mina eduwisata yang mendukung kegiatan perikanan budidaya secara berkelanjutan dan juga peran serta fungsi dari anggota Pokdakan dan Poklamsar yang mendukung kegiatan pengembangan mina eduwisata. Setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan pengembangan mina eduwisata responden yang ragu-ragu berkurang, lebih banyak sasaran menjawab sangat setuju dan setuju. Melihat adanya perubahan sikap ini membuktikan bahwa adanya antusias tinggi yang dimiliki oleh sasaran dalam penyampaian materi pendampingan dan penyuluhan terkait pengembangan mina eduwisata. Hal ini dikarenakan sasaran sudah mengetahui konsep pengembangan mina eduwisata yang akan dilaksanakan dan sudah mengetahui peran serta fungsi Pokdakan dan Poklamsar untuk berkolaborasi dengan mina eduwisata. Sugiharto, Purnamasari, dan Rini (2019) menyatakan bahwa karakteristik sasaran serta pemilihan metode penyuluhan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Hal lainnya yang mendukung keberhasilan program adalah strategi penyuluhnya (Putra dan Aini 2023), meliputi penyiapan program, pemilihan metode yang tepat, dan penataan bahan penyuluhan, serta pengembangan kerja sama pelaksanaan penyuluhan lintas sub sektor.

Tingkat adopsi sasaran terhadap materi sosialisasi Mina Eduwisata

mengalami peningkatan setiap minggu. Pada minggu ke-1 hingga minggu ke-2 sebanyak 14 sasaran masih berada pada tahap sadar. Pada minggu ke-3 sudah ada sasaran yang mencoba mengembangkan mina eduwisata dengan mulai membentuk tim yang berisi anak muda untuk kegiatan pengembangan mina eduwisata. Tim tersebut dipimpin oleh Iim Gala selaku ketua kampung nila yang menjadi pelopor dalam pengembangan Mina Eduwisata guna mewujudkan fungsi dari trilogi Kampung Nila. Responden juga memelopori pembuatan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang penumbuhan Mina Eduwisata. Pada minggu ke-4 sasaran mulai melakukan perbaikan sarana dan prasarana. Pada minggu ke-5, tiga orang sasaran mulai melakukan perbaikan kolam pribadinya dan menyiapkan fasilitas penunjang mina eduwisata. Hal tersebut dipengaruhi oleh keberadaan ketua kelompok dan materi kegiatan penunjang pengembangan Mina Eduwisata. Pada minggu ke-7, anggota kelompok terlihat antusias membenahi sarana dan prasarana secara mandiri. Sehingga terdapat 15 orang sasaran yang sudah mengadopsi mina eduwisata. Responden juga mulai berlatih *public speaking* guna mendukung kegiatan mina eduwisata. Usia sasaran yang masih produktif cenderung akan lebih mudah untuk menerima dan

memahami suatu informasi yang disampaikan (Ahadiati 2016).

Promosi mina eduwisata dilakukan sebagai upaya dalam memperkenalkan Kampung Nila Kawali untuk dijadikan sebagai kawasan *Smart Fisheries Village* kepada masyarakat luas. Promosi adalah sarana yang digunakan perusahaan dalam upaya untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung tentang suatu produk dan merek yang mereka jual (Zen, Albar, dan Mayasari 2017). Promosi merupakan hal yang harus dilakukan untuk menarik minat pengunjung, yang dilakukan promosi secara daring dan luring (Wijaya 2020). Pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini, di mana semua orang sangat mudah mengakses informasi, maka mina eduwisata kampung nila dilakukan promosi secara daring. Pengelolaan promosi dilakukan untuk menarik wisatawan (Prastiani dan Pratiwi 2020). Optimalisasi penggunaan media sosial untuk melakukan promosi wisata bagi masyarakat juga dapat dilakukan melalui pengabdian masyarakat (Bargandini dan Arsawati 2022).

Demonstrasi Cara Olahan Ikan

Demonstrasi cara diversifikasi produk olahan ikan nila sangat menunjang pengembangan Mina Eduwisata kelompok Poklhasar Bojongsari. Dalam

kegiatan tersebut kelompok mengajarkan pembuatan beragam produk olahan ikan kepada masyarakat. Kelompok juga bekerja sama dengan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Ciamis untuk menjadi tempat pelatihan produk olahan perikanan. Seiring bertambahnya ragam produk olahan ikan, pendapatan kelompok akan meningkat.

Penilaian dilakukan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap sasaran aktif. Hasil evaluasi *pre test* dan evaluasi *post test* 10 responden pada aspek pengetahuan cara pembuatan *jelly* ikan menunjukkan adanya peningkatan nilai sebesar 39. Pada *pre test*, banyak responden yang salah menjawab pertanyaan tentang pengertian serta bahan pembuatan *jelly* ikan. Hal ini dikarenakan responden belum mengetahui bentuk dari *jelly* ikan. Saat *post test*, sebagian besar responden sudah menjawab dengan benar. Meskipun masih ada beberapa responden yang salah dalam memberikan jawaban yang salah.

Perubahan yang dialami responden di dalam kelompok beragam. Terdapat tiga orang responden mengalami perubahan tertinggi yakni Riri, Ade Rukoyah dan Eva Maria. Saat tahap *pre test* ketiga sasaran tidak menjawab soal dengan benar, mereka hanya menebak jawaban. Saat menjawab, ketiga sasaran

ini merasa bingung dan belum mengetahui *jelly* ikan yang akan disampaikan. Sedangkan responden Ecin Kuraesin mampu menjawab dengan benar seluruh pertanyaan saat *post test*. Hal ini dikarenakan Ecin Kuraesin (ketua poklaksar Bojongsari) aktif saat kegiatan penyuluhan dengan banyak bertanya kepada pemateri, terkait pembuatan *jelly* ikan. Selain itu salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok ialah jiwa kepemimpinan ketua kelompok. Strategi komunikasi yang tepat akan menjadikan anggota mampu menerima dengan baik pesan yang disampaikan oleh ketua (Prasetyo, Safitri, dan Hidayat 2019).

Sikap sasaran mengalami peningkatan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Sebelum dilakukan penyuluhan, sasaran rata-rata memiliki sikap tidak setuju dan ragu-ragu terhadap pembuatan *jelly* ikan. Namun, setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi cara pembuatan *jelly* ikan rata-rata responden setuju. Kondisi ini menunjukkan adanya respons yang baik dari sasaran terhadap materi demonstrasi cara tentang pembuatan *jelly* ikan.

Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, masih banyak sasaran yang tidak terampil, dan hanya sebagian yang terampil dalam pembuatan *jelly fish*. Namun, setelah dilakukan penyuluhan

sekitar 50% sasaran mengalami peningkatan keterampilan dan termasuk kategori terampil. Setelah mengikuti penyuluhan, sasaran sudah mulai paham dan mengetahui bagaimana cara membuat jelly dengan bentuk yang rapi. Sebagian besar sasaran merupakan usia produktif. Pada usia produktif orang masih mampu menjalankan aktivitas keseharian sesuai pekerjaannya dan memiliki kemauan untuk mempelajari hal-hal baru. Orang yang tidak lagi produktif akan menurun kemampuannya karena faktor fisik dan kesehatan yang juga menurun (Kumbadewi et al. 2021). Umur seseorang berhubungan dengan kemampuan, kemauan belajar, dan fleksibilitas (Helmy et al. 2016). Keterampilan yang rendah pada sasaran sebelum kegiatan penyuluhan, disebabkan sasaran belum pernah membuat produk *jelly fish*. Kecakapan seseorang pada suatu bidang bukanlah dari bakat yang dimiliki sejak lahir melainkan karena seseorang melakukannya berulang-ulang (Kartawi, Abdullah, dan Kasim 2016).

Evaluasi adopsi inovasi dilakukan dengan mengamati secara langsung tingkat tahapan adopsi inovasi sasaran terhadap materi penyuluhan yang telah disampaikan. Pada minggu pertama, sembilan sasaran pada tahap sadar, dan satu orang pada tahap minat dan sudah mulai mencari cara membuat olahan *jelly fish* agar dihasilkan bentuk yang lebih

bagus. Pada minggu kedua, sudah ada sasaran yang mencoba menghitung keuntungan dan mempertimbangkan *jelly fish* ini untuk dikemas dan dijual serta sudah mulai mencari pasar dari olahan *jelly fish* ini. Pada minggu keempat, tujuh orang sasaran sudah mulai mencoba membuat *jelly fish* dan mempromosikan kepada keluarganya sebagai hidangan berbuka di bulan Ramadhan. Pada minggu kelima sasaran sudah membuat *jelly fish*. Hal tersebut dilakukan karena pembuatan produk dirasa mudah dan tidak memerlukan banyak waktu. Sasaran menerapkan inovasi memiliki usia yang tergolong produktif untuk menjalankan inisiasi suatu usaha. Kemampuan proses belajar sasaran dalam melakukan suatu kegiatan dipengaruhi oleh tingkat usia (Nurhayati dan Herawati 2018).

Pengenalan Dunia Perikanan

Sebelum kegiatan penyuluhan, anak-anak banyak yang belum mengetahui jenis ikan dan makanan untuk ikan. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, semua anak-anak sudah mengetahui jenis ikan dan makanan untuk ikan. Metode penyuluhan yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Karena sasaran adalah anak-anak, maka penyampaian materi menggunakan konsep belajar sambil bermain. Anak-anak usia tertentu tentu akan lebih

mudah untuk menerima dan memahami informasi baru yang disampaikan (Azis dan Adila 2019). Penyampaian materi dilakukan dalam suasana yang menyenangkan sehingga menimbulkan kesan seru pada anak-anak dan tidak membosankan, seperti sambil bernyanyi dan bermain. Penyuluhan juga memberikan dampak positif pada sikap anak-anak. Anak-anak memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap materi tentang pengenalan perikanan yang ada di sekitarnya.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pengembangan mina eduwisata, mampu peningkatan pengetahuan dan sikap anggota Pokdakan Pulaka Cikerta dan Poklahsar Bojongsari. Selanjutnya pada penyuluhan pembuatan *jelly fish*, juga terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anggota Poklahsar Bojongsari. Terakhir, kegiatan pengenalan dunia perikanan, juga mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap anak-anak terhadap dunia perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahadiati, N. 2016. "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Peternak Terhadap Pengobatan Dan Pencegahan Nematodiasis Pada Kambing." *Jurnal Triton* 7(1):61–76.

Azis, Muhammad, dan Nadia Safirawati Adila. 2019. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2):100–110.

Bargandini, Anak Agung Istri Syawana, dan Ni Nyoman Juwita Arsawati. 2022. "Optimalisasi Media Sosial Dalam Upaya Promosi Desa Wisata di Desa Kenderan, Tegallalang, Gianyar." *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1):1–7.

BPS. 2021. *Kabupaten Ciamis dalam Angka 2021*. Ciamis (ID): Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis.

Darwita, Nisfi, Sopiyan Danapraja, dan Ani Leilani. 2018. "Hubungan Karakteristik Pembudidaya Ikan terhadap Adopsi Inovasi Pakan Alami Ikan di Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang." *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 12(3):195–201. doi: 10.33378/jppik.v12i3.109.

Dewi, Liliansa. 2019. "Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bogor." *Tourism Scientific Journal* 5(1):48–65.

- Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Ciamis. 2021. "Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Ciamis." Diambil (<https://disnakan.ciamiskab.go.id/>).
- Helmy, Zahron, Sumardjo, Ninuk Purnaningsih, dan Prabowo Tjitropranoto. 2016. "Hubungan Kompetensi Penyuluh dengan Karakteristik Pribadi, Persepsi Penyuluh terhadap Dukungan Kelembagaan dan Persepsi Penyuluh terhadap Sifat Inovasi Cyber Extension." *Jurnal Agro Ekonomi* 31(1):1–18. doi: 10.21082/jae.v31n1.2013.1-18.
- Kartiwi, Annisa Nur, Agustina Abdullah, dan Sofyan Nurdin Kasim. 2016. "Pengaruh pengetahuan dan motivasi peternak sapi potong terhadap adopsi teknologi biogas di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman." *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan* 2(3).
- Kasnir, Muhammad. 2011. "Analisis Aspek Ekologi Penatakelolaan Minawisata Bahari di Kepulauan Spermonde Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan." *Journal of Marine Sciences* 16(2):61–69. doi: 10.14710/ik.ijms.16.2.61-69.
- Kumbadewi, Luh Sri, I. Wayan Suwendra, dan Gede Putu Agus Jana Susila. 2021. "Pengaruh umur, pengalaman kerja, upah, teknologi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan." *Jurnal Manajemen Indonesia* 9(1):1–9.
- Lakoy, Stendy K., dan Shirley Y. V. I. Goni. 2021. "Kearifan Lokal Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pembangunan Sumberdaya Perikanan Berkelanjutan Di Kota Bitung." *AGRI-SOSIOEKONOMI* 17(2 MDK):635–46.
- Nurhayati, Atikah, dan Titin Herawati. 2018. "Analisis Faktor Adopsi Inovasi Perikanan Budidaya Karamba Jaring Apung di Waduk Cirata Analysis of Innovation Adoption Factors of Floating Net Cage Aquaculture in Cirata Reservoir." *Jurnal Penyuluhan* 14(2).
- Prasetyo, Agus Subhan, Reza Safitri, dan Kliwon Hidayat. 2019. "Strategi komunikasi ketua dalam meningkatkan eksistensi kelompok (kasus di kelompok tani Sidodadi di desa Junrejo, kecamatan Junrejo kota Batu Jawa Timur)." *Habitat* 30(1):26–34.

- Prastiani, Novita, dan Rhesa Zuhriya Pratiwi. 2020. "Promosi dan pemasaran pariwisata objek wisata Tirta Sinongko dalam upaya menarik wisatawan." *Profesi Humas* 5(1):38–57.
- Putra, Angkasa, dan Sarifah Aini. 2023. "The Role and Strategy of Extension in the Indonesian Marine and Fisheries Sector." *Social Science Studies* 3(2):132–43.
- Sirappa, Religius Heryanto, dan Marthen. 2017. "Efektivitas Metode Temu Lapang Dalam Percepatan Adopsi Varietas Unggul Baru (Vub) Padi Mendukung Ketahanan Pangan." Hal. 894–99 in *Prosiding Seminar Nasional Mewujudkan Kedaulatan Pangan pada Lahan Sub Optimal Melalui Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi*. Ambon (ID): Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Sugiharto, Eko, Elly Purnamasari, dan Andi Jati Setyo Rini. 2019. "Efektifitas Penerapan Metode Penyuluhan Perikanan terhadap Sikap Anggota Pokdakan 'Senyum Terpadu' di Kelurahan Makroman, Kota Samarinda." Hal. 471–76 in *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*. Banjarmasin (ID).
- Wardhana, A. 2022. "Penelitian survei, proses penelitian, masalah dan hubungan antar variabel kuantitatif." *AW Sena Wahyu Purwanza, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* 17.
- Widianingrum, Rifka. 2012. "Efektifitas Penyuluhan Tentang Hipertensi Pada Masyarakat Rentang Usia 45-60 Tahun Dibandingkan Dengan Masyarakat RentangUsia 61-75 Tahun."
- Wijaya, Desy. 2020. *Marketplace pedia*. Laksana.
- Yudasmaras, Gede Ari. 2016. "Mina Wisata Sebagai Alternatif Pengembangan Wisata Bahari di Kawasan Pesisir Buleleng, Bali Utara." *Jurnal Segara* 12(1).
- Zen, Zefri Wardi, Berri Brilliant Albar, dan Hesti Mayasari. 2017. "Daya Tarik Wisata Dan Promosi Terhadap Keputusan Memilih Objek Wisata Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan." *Manajemen dan Kewirausahaan* 8(1):1–12.